

Inovasi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan dan Penanganan Dampak Covid-19 di Desa Guwosari, Kabupaten Bantul

Erni Saharuddin^{1*}

¹ Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

¹ ernisaharuddin263@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received 2021-12-22

Revised 2021-12-24

Accepted 2022-01-24

Keywords

Village government;

prevention;

handling; covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a huge impact on various sectors. This requires preventive measures as well as handling the impacts, so that innovative programs from the village government are needed in these conditions. The purpose of this study is to examine the innovations of the Guwosari village government in preventing and handling the impact of COVID-19. The research method used is descriptive qualitative, with data collection methods, in-depth interviews, observation and documentation. The results showed that the government of Guwosari Village had carried out several innovative programs; First, optimizing the use of digital platforms to provide education and also disseminate information regarding the steps to prevent and treat COVID-19. Second, the Gogrok Covid Program, the third the Jogo Tonggo Program to help the community during the pandemic, fourth, the Shelter Sehat Guwosari and finally the Distribution of BLT Village Funds using the pasardesa.id platform. The obstacles faced include, among others, there are residents who do not comply with health protocols and there are still rules regarding the arrival of residents from the city, as well as not optimal updating of data on social media.

PENDAHULUAN

Covid-19 yang telah dinyatakan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO, 2019), kini telah menginfeksi lebih dari 45 juta orang dan menyebabkan lebih dari 1 juta kematian hingga akhir Oktober 2020 (ECDC, 2020). Wabah covid-19 menjadi hal yang begitu mengkhawatirkan bagi Negara-Negara di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Berdasarkan data yang dilansir dari Satgas penanganan Covid-19 pada 30 September 2020 jumlah kasus di Indonesia, terkonfirmasi positif 287.008, sembuh 214,947, dan meninggal 10.740 orang.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul penambahan kasus terus terjadi di Kabupaten Bantul, sejak 29 September 2020 pasien terkonfirmasi berjumlah sebanyak 709 orang, 594 sembuh, 95 isolasi dan 20 orang meninggal dunia. Sementara itu, kasus konfirmasi positif di salah satu kecamatan di Kabupaten Bantul yaitu Kecamatan Pajangan pada awal September 2020 masih berada pada zona kuning, namun karena situasi yang tidak menentu, akhir September 2020 Kecamatan Pajangan dinyatakan berada pada zona orange. Berdasarkan penjelasan Satgas Covid-19 mengenai zona risiko, wilayah dengan zona orange dapat diartikan sebagai wilayah dengan risiko sedang penyebaran dan potensi virus yang tidak terkendali (<https://www.beritasatu.com/>)

Satgas Covid-19 DIY berpendapat bahwa terjadinya kasus positif covid-19 terutama di Kabupaten Bantul yakni 40% dari perjalanan luar kota, sementara 60 persen lainnya mereka yang kontak erat dengan pelaku perjalanannya (yang kemudian positif) atau transmisi local. Kondisi tersebut membutuhkan upaya percepatan dalam pencegahan penyebaran dan penanganan dampak covid-19, dengan meningkatkan pengamanan melalui aparat setempat dan melakukan cek terhadap kesehatan pendatang. Upaya tersebut membutuhkan peran serta dari berbagai pihak dan juga penertiban pelaksanaan aturan yang tertera dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, selain itu Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran Menteri Desa, PDT,



dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2020 tentang Desa Tanggap Covid-19 dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa.

Berkaitan dengan hal tersebut, Kemendes PDTT mendorong perangkat desa mengambil peran khusus dalam penanggulangan wabah *Covid-19*. Pertama, perangkat desa harus mengolah arus data dan informasi seluruh warganya. Kedua, perangkat desa harus mampu mengelola kendali informasi terkait *Covid-19*. Ketiga, perangkat desa dapat membuat pranata sosial baru yang sesuai dengan kebutuhan di desa. Terakhir yang juga penting adalah agar perangkat desa itu bisa memberikan informasi terkait *Covid-19* setiap hari (sumber : nasional.kompas.com).

Pemerintah desa selain berperan langsung dalam upaya pencegahan juga berperan dalam menangani dampak dari pandemic covid-19 di masyarakat. Hingga september 2020 adanya pandemic covid-19 ini memberikan dampak yang besar di masyarakat, seperti semakin banyaknya pengangguran. Ekonom UI Fithra Faisal memperkirakan jumlah pengangguran atau korban PHK bisa mencapai 20 juta pekerja pada tahun 2021 Jumlah ini utamanya akan disumbang oleh para pekerja yang berkategori penduduk kelas bawah dan calon kelas menengah. Dampak pandemic covid-19 ditunjukkan dengan banyak usaha kecil sektor ritel dan jasa yang melayani konsumen akhir melalui interaksi tatap muka. Sektor tersebut adalah yang paling terpengaruh oleh pandemi Covid-19, karena pembatasan dan penutupan yang diberlakukan oleh pihak berwenang (Cao & Leung, 2020). *United Nations Industrial Development Organization* menyoroti bahwa usaha kecil dan menengah paling terpukul oleh krisis COVID-19 di Indonesia dan penurunan permintaan pasar merupakan ancaman terbesar bagi kelangsungan ekonomi perusahaan.

DISKOP dan UKM DIY bersama *Jogja Economic Resilience for Covid-19* telah melakukan survei pelaku UMKM di DIY yang terdampak pandemi covid-19. Sebanyak 1.000 UMKM yang masuk sebagai koresponden melalui aplikasi 'Sibakul' dan *Google Form* dari seluruh DIY, sebanyak 321 pelaku usaha perdagangan terdampak paling parah atau 32,1%, disusul industri pengolahan sebanyak 250 pelaku usaha (25 %). Pertengahan Maret hingga Juni 2020, pendapatan UMKM juga turun dari Rp 19,3 miliar menjadi Rp 3 miliar atau turun hingga 80 persen. Dampak tersebut tentu membutuhkan langkah agar perekonomian tidak semakin menurun. Pembuat kebijakan harus mendorong program yang membantu usaha kecil dengan strategi kerja yang dapat membantu mereka bertahan hidup, meningkatkan stabilitas mereka dan dengan demikian juga mempromosikan kemampuan ekonomi untuk bertahan dalam situasi krisis (Ronen Harel, 2021)

Langkah yang dipilih harus kreatif dan inovatif untuk menghindari penghentian kegiatan ekonomi, penggunaan beberapa teknologi yang tidak dianggap penting oleh usaha kecil menjadi penting untuk menghindari penghentian total ekonomi global (Ting et al., 2020). Inovasi salah satunya dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan ini merupakan strategi bertahan hidup selama penguncian komunitas oleh berbagai tingkat pemerintahan yang dimaksudkan untuk menahan penyebaran pandemi covid-19 dan memungkinkan pengelolaan operasi dan proyek dari jarak jauh (Vaccaro et al., 2020). Suryani (2008:304), Inovasi dalam konsep yang luas sebenarnya tidak hanya terbatas pada produk. Inovasi dapat berupa ide, cara-cara ataupun obyek yang dipersepsikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. Inovasi juga sering digunakan untuk merujuk pada perubahan yang dirasakan sebagai hal yang baru oleh masyarakat yang mengalami.

Salah satu desa di Kabupaten Bantul yang melakukan inovasi dalam upaya penanganan dampak pandemi covid-19 adalah Desa Guwosari Kabupaten Bantul. Desa Guwosari memaksimalkan pemanfaatan platform digital Pasar Desa Indonesia. Tujuan dari PT Pasar Desa Indonesia ingin membuat terobosan pemasaran secara online untuk produk-produk yang dihasilkan desa setempat seperti pertanian. Hingga saat ini sudah ada 5 desa yang bergabung yaitu Desa Ngestiharjo, Desa Wirokerten, Desa Guwosari, Desa Panggungharjo dan Desa Sriharjo. Platform pasardesa.id, telah memiliki omzet penjualan mencapai Rp 960 juta sejak 13 April 2021 berasal dari 4 ribu transaksi dengan produk sebanyak 3.800 produk dari lima desa. Produk-produk tersebut berasal dari 157 toko atau warung yang tersebar di lima desa. Pembentukan PT Pasar Desa Indonesia dengan menggagas Platform pasardesa.id, harapannya cadangan ekonomi yang sudah tipis itu dapat memperkuat perekonomian di lima desa tadi terutama di era pandemic saat ini.

Terobosan pemerintah Desa Guwosari juga dilakukan dari segi pencegahan penyebaran covid-19 diantaranya dengan adanya kebijakan yang disebut Jogo Tonggo, yang mengutamakan partisipasi aktif warga untuk saling menjaga dari penularan Covid-19 dan tidak memberikan stigma negative; optimalisasi media sosial oleh pemerintah desa yang menyediakan informasi penting dan dapat diakses dalam keadaan darurat seperti nomor telepon rumah sakit rujukan, ambulance. Inovasi dalam pencegahan covid-19 berikutnya ialah disediakan formulir pendataan pendatang secara online melalui laman <https://s.id/PCovid19>.

Dari berbagai inovasi yang disediakan tersebut masih ditemui beberapa kendala, kebijakan Jogo Tonggo belum sepenuhnya bisa dipahami oleh masyarakat, masih banyak warga yang memberikan stigma negatif kepada warga yang terkonfirmasi covid-19. Inovasi yang dilakukan dalam penyebaran informasi belum sesuai dengan kondisi riil di masyarakat, sharing informasi melalui Instagram hanya bisa diakses oleh beberapa orang saja mengingat kemampuan akses teknologi masyarakat yang belum menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana Inovasi Pemerintah Desa Guwosari dalam Pencegahan dan Penanganan Dampak Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan data melalui metode wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Pihak-pihak yang terlibat dalam wawancara mendalam ini antara lain adalah Kepala Kalurahan (Desa) sekaligus Ketua Satgas covid-19, anggota satgas covid-19, Dukuh dan masyarakat. Teknik analisis analisis data meliputi proses reduksi data, penyajian data serta verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah desa sebagai ujung tombak pemerintahan. Pemerintah desa diharapkan dapat efektif dalam menjalankan tugas-tugas sebagai pemerintah yang berada di desa terutama dalam pencegahan dan penanganan dampak pandemi covid-19. Inovasi pemerintah Desa Guwosari dalam pencegahan dan penanganan covid-19 ini dilihat dari terobosan dari program ataupun kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa sehingga dapat memberikan manfaat di masyarakat utamanya dalam pencegahan maupun penanganan covid-19. Jika mengacu pada tugas pemerintah desa hal tersebut sudah tertuang secara jelas dalam Surat Edaran Menteri Desa PDTT Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Desa Tanggap Covid-19 dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa.

Namun langkah inovatif pemerintah desa dibutuhkan sebagaimana pemerintah adalah salah satu penentu kapasitas inovasi meskipun peran dan tingkat keterlibatannya dalam inovasi masih bisa diperdebatkan. (Jue Wang, 2018). Inovasi adalah kunci pertumbuhan ekonomi dan saat ini merupakan salah satu masalah terpenting dan paling kompleks dihadapi saat ini (Tohidi dan Jabbari 2012). inovasi terkait dengan penemuan baru yang menciptakan nilai di bidang tertentu seperti teknologi, keuangan, sosial, dan tata kelola. Inovasi terhubung dengan semua usaha ilmiah, teknologi, organisasi, keuangan dan komersial yang mengarah pada penerapan produk, proses, atau perbaikan organisasi yang baru atau lebih baik secara teknologi (Hashi dan Stojčić, 2013). Inovasi publik dapat didefinisikan sebagai upaya yang kurang lebih disengaja untuk merancang, mewujudkan, dan menyebarkan kebijakan publik, layanan, organisasi, dan prosedur baru yang mengganggu praktik dan pemikiran konvensional yang sudah mapan dalam domain tertentu (Torfing, 2016). Seperti yang dikemukakan oleh Everett Rogers (1995) dan Jean Hartley (2005), fakta bahwa suatu inovasi menandakan kebaruan tidak selalu berarti bahwa itu merupakan penemuan yang sepenuhnya baru.

Tiap daerah tentu dapat melakukan pembaruan atau inovasi yang bisa memberikan manfaat dan efektif dalam pelaksanaannya. Berikut adalah inovasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Guwosari:

1. Edukasi dan penyebaran informasi terkait pencegahan dan penanganan covid-19 melalui platform digital.

Kegiatan pencegahan covid-19 di Desa Guwosari dilaksanakan melalui langkah edukasi kepada warga terkait dengan covid-19, hal ini dilakukan sejak awal munculnya kasus covid-19

Maret 2020. Berbagai metode sosialisasi dilakukan oleh pemerintah desa Guwosari seperti sosialisasi langsung (pada rapat-rapat di tingkat desa), surat edaran, pamflet yang ditempelkan di rumah warga, dan lewat platform media. Pemanfaatan media digital menjadi sebuah strategi untuk mendukung anjuran pemerintah mengenai *social distancing* pada kegiatan sosialisasi pencegahan covid-19.. Media digital yang digunakan antara lain: instagram, *whatsApp group*., Diharapkan dengan hal tersebut masyarakat menjadi sadar dan pandemic covid-19 bisa teratasi.

Inovasi berikutnya adalah dengan melakukan pendataan warga pendatang dari luar Desa Guwosari untuk melakukan karantina mandiri. Setiap orang yang datang ke wilayah Desa Guwosari dari luar DIY wajib mengisi formulir pendataan pendatang secara online melalui laman <https://s.id/PCovid19>, selain pendataan melalui link tersebut, pendataan warga juga dapat dilakukan dengan laporan langsung dari warga kepada RT/Dukuh setempat. Namun, dalam pelaksanaannya masih belum optimal, dikarenakan masih ada warga yang ditemukan tidak melaporkan ke Ketua RT/dukuh setempat terkait kedatangannya dari luar kota.

Upaya penanganan Covid-19 di Desa Guwosari diantaranya adalah menyediakan informasi penting yang dapat diakses warga ketika dalam keadaan darurat seperti nomor telepon rumah sakit rujukan, nomor telepon ambulans. Terkait hal tersebut Pemerintah Desa Guwosari melalui Satgas Covid-19 telah aktif mensosialisasikan baik itu dengan penyebaran poster, broadcast, dan juga media sosial seperti Instagram Desa Guwosari. Berdasarkan hasil observasi, poster yang sudah dibagikan di awal pandemic sudah banyak yang tidak lagi tertempel di rumah-rumah warga, sehingga banyak warga yang tidak mengetahui adanya informasi tersebut. Selain itu, karena karakteristik masyarakat yang beragam seperti dalam penggunaan media sosial mengakibatkan info melalui media sosial Instagram juga kurang diketahui oleh masyarakat, berdasarkan pengamatan penulis di Dusun Kadisono, warga sangat aktif menggunakan media sosial WAG untuk berbagi informasi dengan sesama, baik itu kelompok pengajian dan juga kelompok Ronda, kelompok karangtaruna, dsb. Kedepan akan lebih baik jika share informasi tersebut dioptimalkan selain melalui poster, juga melalui WAG yang bisa dishare oleh dukuh setempat.

2. Program Gogrok Covid (Gotong Royong Ketahanan Masyarakat Menghadapi Covid-19).

Program ini ditunjukkan dengan masyarakat bergotong royong mengumpulkan dana untuk membeli bahan kebutuhan pokok yang kemudian diberikan ke masyarakat terdampak pandemic, tidak hanya kepada warga miskin namun juga kepada warga yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), warga yang jualannya tidak laku sehingga tidak memiliki pendapatan. Inovasi ini mendorong masyarakat untuk bergotong royong melalui satgas covid-19 di tingkat desa hingga tingkat padukuhan, kelompok pemuda dan relawan di tingkat padukuhan dalam melakukan pencegahan dengan penyemprotan disinfektan.

Penyemprotan disinfektan rutin dilaksanakan oleh tim satgas baik di tingkat desa maupun tingkat padukuhan. Di tingkat desa, Satgas bertugas melakukan penyemprotan di rumah warga yang terkonfirmasi positif covid-19. Seiring berjalannya adaptasi kebiasaan baru, penyemprotan disinfektan di ruang-ruang publik maupun rumah warga yang terkonfirmasi positif terus intensif dilakukan oleh Satgas. Pemerintah desa Guwosari juga menggunakan sterilisasi ozon yang bisa dimanfaatkan untuk sterilisasi ruangan, APD, ambulance, dan sebagainya.

Penyemprotan disinfektan tersebut rutin dilakukan di awal mula pandemi, yang saat itu tingkat kepanikan warga sangat tinggi. Hal ini juga didukung oleh semangat relawan membaktikan diri untuk masyarakat. Namun saat ini, penyemprotan yang diinisiasi oleh padukuhan sudah lama tidak dilaksanakan Februari hingga Juli 2021, hal ini dilatarbelakangi kurangnya anggaran dan juga semangat relawan yang memudar, selain itu masyarakat yang sudah mulai jenuh dengan kondisi pandemi, disisi lain masih terdapat warga yang tetap menjalankan protocol kesehatan dengan ketat, menyediakan alat cuci tangan di depan rumah, memakai masker dan juga mengurangi mobilitas pada kegiatan yang memicu menimbulkan

3. Program Jogo Tonggo

Satgas Covid-19 Desa Guwosari selain melakukan sosialisasi juga telah melakukan pendataan bagi warga rentan dan juga mitigasi ekonomi kepada warga yang terdampak ekonomi untuk menjamin kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari adanya kebijakan yang disebut Jogo Tonggo yang mengutamakan partisipasi aktif warga untuk saling menjaga dari penularan Covid-19. Jika ada warga yang terinfeksi Covid 19 warga dapat saling menjaga dengan memberikan perhatian dan tidak memberikan stigma negatif kepada mereka yang tertular. Bentuk perhatian ini dilakukan dengan beberapa hal sesuai kemampuan padukuhan. Hampir semua padukuhan di Guwosari membuat lumbung pangan dan lumbung donasi yaitu sebuah tempat donasi untuk mengumpulkan bahan makanan hasil donasi digunakan untuk mereka yang terdampak Covid-19 baik yang sedang menjalankan isolasi diri maupun yang terkena imbas pemutusan kerja.

4. Shelter Sehat Guwosari

Untuk memastikan kesehatan warga Guwosari yang terkonfirmasi Covid-19, Pemerintah Desa Guwosari telah menyediakan Shelter Rumah Sehat Guwosari yang terletak di Padukuhan Pringgading. Rumah sehat tersebut bisa menampung 15 orang pasien dengan fasilitas diantaranya tempat tidur, kamar mandi, mushola, serta tempat beraktivitas di luar ruangan, selain itu beberapa padukuhan juga telah menyiapkan Shelter untuk merawat warga di masing-masing padukuhan untuk mempermudah pemantauan.

5. Penanganan dampak pandemi dengan Penyaluran BLT Dana Desa dengan Skema Non Tunai

Dalam merespon dampak pandemi Covid-19 pada sektor ekonomi, pemerintah Desa Guwosari mengeluarkan kebijakan pemulihan ekonomi nasional melalui jaring pengaman nasional salah satunya melalui BLT Dana Desa, Pemerintah Desa Guwosari mengeluarkan Inovasi kebijakan dengan menyalurkan BLT dana desa dengan skema non tunai yakni menggunakan platform pasar.desa.id. Bentuk penyaluran tersebut berdampak positif memotong jalur pungli yang sering terjadi jika bantuan diberikan dalam bentuk uang.

Titik inovasi pemanfaatan pasar.desa.id adalah memperlama perputaran uang di dalam desa di Guwosari, itu disebabkan karena penggunaan dana BLT dana desa penerima manfaat akan berputar uangnya dengan berbelanja ke toko tetangga yang berada di pasar.desa.id. Konsep ini diharapkan dapat memperluas manfaat ekonomi bagi pedagang dari warga Guwosari sehingga dapat menyelamatkan dari krisis ekonomi dan mendukung *physical distancing*.

Penyaluran bantuan Desa Guwosari juga menggandeng para pelaku usaha ojek online, ada 545 paket sembako yang dibagikan kepada warga yang sarannya adalah mereka yang belum mendapatkan bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah. Ojek Online yang tergabung dalam Ojol Guwosari ini sengaja dipilih untuk mendistribusikan bantuan agar mengurangi mobilitas dan kerumunan warga. Selain itu juga agar penyaluran lebih cepat dan membantu ojek online yang terdampak covid-19, hal ini sebagai upaya pemerintah desa dalam menangani dampak pandemic covid-19. Beberapa upaya penanganan dampak tersebut tertuang di dalam peraturan desa Guwosari diantaranya: 1) Peraturan Lurah Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Penetapan Daftar Penerima Manfaat Bantuan Langsung Tunai (Blt) Dana Desa Akibat Dampak Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Desa Guwosari; 2) Peraturan Desa Guwosari Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Desa Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2020; 3) Keputusan Badan Permusyawaratan Desa Guwosari Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Persetujuan Pemanfaatan Aplikasi [PasarDesa.Id](https://pasar.desa.id) Dalam Pelaksanaan Penyaluran Blt-Dd Non Tunai.

KESIMPULAN

Pemerintah Desa melalui Satgas Covid-19 Desa Guwosari telah melakukan berbagai program inovatif dalam mencegah dan menangani kasus covid-19. Selanjutnya pemerintah juga harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait penerapan protocol kesehatan serta pelaksanaan isolasi mandiri secara konsisten untuk menekan penyebaran covid-19 dengan memanfaatkan platform

digital seperti Grup WA, Instagram dan media lainnya serta berkoordinasi dengan pemuka agama, tokoh masyarakat juga harus ditingkatkan agar masyarakat patuh pada protokol kesehatan. Pemerintah juga perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai di Shelter Sehat Guwosari ,melakukan update data terkait jumlah kasus harian di Desa Guwosari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpan, I. J., Ezeume, I. C., Udomboso, E., Ezeume, A., & Akpan, A. (2020a). An Analysis of the Conceptual Structure of SARS-CoV-2 and COVID-19 Using network analysis and visual analytics. 1–23. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3593142>
- Atikah Nur Hidayati, Upaya Pemerintah Desa dalam Menanggapi Dampak Covid-19 di Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma*. Vol 13 No. 1.
- Cao, S., & Leung, D. (2020). Credit Constraints and Productivity of SMEs: Evidence from Canada. *Economic Modelling*, 88, 163–180.
- European Centre for Disease Prevention and Control (ECDC). (2020). *COVID-19. Situation update worldwide*. ECDC.<https://www.ecdc.europa.eu/en/publications-data/download-todays-data-geographic-distribution-covid-19-cases-worldwide>
- Fuska, Sani. Dampak Covid-19, Pendapatan UMKM di DIY Turun 80% Diunduh dari <https://www.beritasatu.com/feri-awan-hidayat/nasional/655435/dampak-covid19-pendapatan-umkm-di-diy-turun-80>
- Jue Wang. (2018). Innovation and government intervention: A comparison of Singapore and Hong Kong.. *Research Policy journal*. 399-412 www.elsevier.com/locate/respol. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2017.12.008>
- Hartley, J. (2005). Innovation in governance and public service: Past and present. *Public Money & Management*, 25, 27-34.
- Hashi, I., Stojčić, N. 2013. The impact of innovation activities on firm performance using a multi-stage model: Evidence from the Community Innovation Survey 4. *Research Policy*, 42(2), 353-366. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2012.09.011>.
- I Wayan Wahyu Wira Udytama, I Nengah Susrama. 2020. Sinergi Desa Adat dan Desa Dinas dalam Pencegahan dan upaya Percepatan Penanganan Covid-19 di Bali. Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar “Percepatan Penanganan COVID-19 Berbasis Adat di Indonesia”.
- Rachmawati,R.; Mei, E.T.W.; Nurani, I.W.;Ghiffari, R.A.; Rohmah, A.A.; Sejati, M.A. (2021). Innovation in Coping with the COVID-19 Pandemic: The Best Practices from Five Smart Cities in Indonesia. *Sustainability*. 13, 12072. <https://doi.org/10.3390/su132112072>
- Rogers, E. (1995). *Diffusion of innovations*. New York, NY: The Free Press.
- Ronen Harel. (2021). The Impact of Small Businesses’ Performance and Innovation. *Global Business Review*. DOI:10.1177/09721509211039145 journals.sagepub.com/home/gbr
- Tambun, Lenny. 2020. Penentuan Warna Zona Risiko Covid-19. Diunduh dari <https://www.beritasatu.com/kesehatan/669291/ini-penjelasan-satgas-covid19-tentang-zona-merah-oranye-kuning-dan-hijau>.
- Ting, D. S. W., Carin, L., Dzau, V., & Wong, T. Y. (2020). Digital technology and COVID-19. *Nature Medicine*, 26(4), 459–461.
- Tohidi Hamid, Jabbari Mohammad Mehdi. (2012). The important of Innovation and its Crucial Role in Growth, Survival and Success of Organizations. *Procedia Technology*, 1, 535-538.
- Torfiging, J. (2016). *Collaborative innovation in the public sector*. Washington, DC: Georgetown University Press.
- United Nations Industrial Development Organization. Impact Assessment of COVID-19 on Indonesia’s Manufacturing Firms.. Available online: https://www.unido.org/sites/default/files/files/202103/UNIDO%20COVID19%20Assessment_Indonesia_FINAL.pdf

- Vaccaro, A. R., Getz, C. L., Cohen, B. E., Cole, B. J., & Donnally III, C. J. (2020). Practice management during the COVID-19 pandemic. *The Journal of the American Academy of Orthopaedic Surgeons*, 28(11), 464–470.
- World Health Organization (WHO). (2019). *Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it*. [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it)“5 Tugas Khusus Perangkat Desa untuk Tanggulasi Covid-19”, Klik untuk baca: <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/05/12343071/5-tugas-khusus-perangkat-des-untuk-tanggulasi-covid-19>
- Keputusan Badan Permusyawaratan Desa Guwosari Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Persetujuan Pemanfaatan Aplikasi Pasardesa.Id Dalam Pelaksanaan Penyaluran Blt-Dd Non Tunai
- Keputusan Lurah Desa Guwosari Nomor 54 Tahun 2020 Tentang Pembentukan Tim Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Resiko Penularan Infeksi Corona Virus Disease 19 (Covid-19)
- Peraturan Desa Guwosari Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Desa Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2020
- Peraturan Lurah Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Penetapan Daftar Penerima Manfaat Bantuan Langsung Tunai (Blt) Dana Desa Akibat Dampak Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Desa Guwosari
- Peraturan Lurah Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Penyaluran Dan Pemanfaatan Bantuan Langsung Tunai (Blt) Dana Desa Dalam Pengurangan Dampak Ekonomi Dari Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Desa Guwosari
- Peraturan Lurah Desa Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Perubahan Rincian Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2020
- Surat Edaran Menteri Desa, PDT, dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2020 tentang Desa Tanggap Covid-19 dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa